

HOTEL, EXHIBITION, AND CONVENTION CENTER DI SURAKARTA

Berpendekatan Arsitektur Futuristik

Muhammad Yusuf Haryadi Putro¹, Abito Bamban Yuuono², Eny Krisnawati³

¹Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan ,Surakarta, Indonesia,
Email: muhyusufhp@gmail.com

²Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan ,Surakarta, Indonesia,
Email: bamban.yuuono@lecture.utp.ac.id

³Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan ,Surakarta, Indonesia,,
Email: eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

.....

Ditinjau:

.....

Diterima:

.....

Diterbitkan:

.....

Kota Surakarta sebagai kota wisata yang memiliki berbagai event wisata budaya dan destinasi wisata budaya. Banyak event dan kegiatan rutin yang diselenggarakan di kota Surakarta, antara lain, Grebek Sudiro, Pertunjukan Wayang Orang, Kethoprak Balekambang. Kota Surakarta juga memiliki destinasi wisata budaya yang sudah terkenal antara lain, keraton Kasunan Surakarta, Pura Mangkunegaran Surakarta, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman. Saat ini Surakarta sedang dikembangkan sebagai destinasi MICE membuat Surakarta memerlukan sebuah wadah untuk kegiatan MICE, yaitu eksibisi dan konvensi yang dilengkapi dengan akomodasi penginapan berupa hotel. Arsitektur yang digunakan untuk bangunan *Hotel, Exhibition, and Convention Center* adalah arsitektur futuristik, meskipun menggunakan arsitektur futuristik namun tetap memasukan unsur filosofi dan budaya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada jurnal ini akan dibahas mengenai tapak terpilih, pengolahan potensi tapak, program ruang, gubahan massa, dan sistem struktur utilitas untuk bangunan *Hotel, Exhibition, and Convention Center*. Dan hasil pembahasan digunakan untuk dasar perancangan desain *Hotel, Exhibition, and Convention Center*.

Kata kunci: Surakarta; Hotel; eksibisi; konvensi; futuristik.

HOTEL, EXHIBITION, AND CONVENTION CENTER

IN SURAKARTA

Futuristic Architectural Approach

ABSTRACT

Surakarta City as a tourist city has various cultural tourism events and cultural tourism destinations. Many events and routine activities are held in the city of Surakarta, including,

Hotel, Exhibition, and Convention Center Di Surakarta Berpendekatan Arsitektur Futuristik

Grebek Sudiro, Wayang Orang Performances, Kethoprak Balekambang. The city of Surakarta also has well-known cultural tourism destinations, including the Surakarta Kasunanan Palace, the Mangkunegaran Surakarta Temple, Laweyan Batik Village, Kauman Batik Village. Currently Surakarta is being developed as a MICE destination, making Surakarta need a platform for MICE activities, namely exhibitions and conventions equipped with lodging accommodations in the form of hotels. The architecture used for hotel, exhibition and convention center buildings is futuristic architecture, although using futuristic architecture it still incorporates elements of philosophy and culture. The research method used in this study is a combination of qualitative and quantitative analysis. This journal will discuss selected sites, processing potential sites, space programs, mass compositions, and utility structural systems for hotel, exhibition and convention center buildings. And the results of the discussion are used as the basis for the design of hotels, exhibitions and convention centers.

Keywords: Surakarta; Hotel; exhibition; convention; futuristic.

PENDAHULUAN

Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan pariwisata yang sedang berkembang. Produk wisata dari kota Surakarta adalah kebudayaan, kota Surakarta memiliki berbagai kegiatan kebudayaan yang dapat menarik wisatawan dari luar daerah, dengan produk wisata budaya tersebut membuat kota Surakarta menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi. Banyak event dan kegiatan rutin yang diselenggarakan di kota Surakarta, antara lain, Grebek Sudiro, Pertunjukan Wayang Orang, Kethoprak Balekambang. Kota Surakarta juga memiliki destinasi wisata budaya yang sudah terkenal antara lain, keraton Kasunan Surakarta, Pura Mangkunegaran Surakarta, Kampung Batik Laweyan, Kampung Batik Kauman. Tahun 2023 kota Surakarta juga menambah destinasi wisata baru antara lain, masjid Raya Sheikh Zayed Surakarta, Pracima Tuin Mangkunegaran, dan Taman Safari Surakarta. Kota Surakarta juga memiliki event bertaraf internasional dan berkelas seperti Surakarta International Performing Arts (SIPA), International Mask Festival (IMF), kirab malam 1 suro, Surakarta Batik Carnival.

Dengan banyaknya event pariwisata dan destinasi wisata budaya membuat kota Surakarta berpotensi dikembangkan sebagai destinasi untuk kegiatan MICE, ditambah pernyataan walikota Surakarta yang menuntut ketersediaan kamar hotel untuk menunjang kegiatan MICE yang sedang dikembangkan di Kota Surakarta

Potensi kota Surakarta yang dikembangkan sebagai MICE membuat kota Surakarta masih membutuhkan hotel, untuk menunjang kegiatan MICE dan pariwisata lainnya. Tidak hanya hotel kota Surakarta juga memerlukan *Exhibition and Convention Center* untuk mendukung dan mewadahi kegiatan MICE. Untuk menjawab kebutuhan akomodasi pariwisata dan kegiatan MICE, maka diperlukan bangunan hotel yang di *mixeuse* dengan bangunan *Exhibition and Convention Center*.

Hotel, Exhibition and Convention Center merupakan tiga bangunan dengan fungsi masing masing yang saling mendukung. Sehingga kegiatan MICE dapat dilakukan di satu kawasan yang sama, membuat kegiatan MICE menjadi lebih efisien. Konsep arsitektur menjadi salah satu konsep yang dapat diterapkan pada hotel *Exhibition and Convention ceter*. Konsep arsitektur futuristik mengusung bentuk yang memandang ke masa depan, tidak terbatas ruang dan waktu. Konsep arsitektur futuristik bersifat universal tidak terikat pada langgam budaya tertentu. Walaupun dapat menembus budaya dan geografis tetapi untuk penerapan konsep arsitektur di kota Surakarta masih relevan memasukan nilai nilai filosofi dan budaya pada bentuk bangunan, dan meniadakan penggunaan ornamen ornamen.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Hotel

Menurut Widanaputra (2009:16) definisi hotel adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap.

B. Definisi *Exhibition*

Eksibisi atau *Exhibition* merupakan suatu acara yang dirancang untuk mempertemukan pemasok produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat, di mana para peserta dapat mendemonstrasikan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan (Montgomery, 1995, hal. 35).

C. Definisi *Convention*

Konvensi atau *Convention* merupakan kegiatan pertemuan yang dihadiri oleh suatu kelompok dengan tujuan untuk bertukar pikiran, pandangan, mendapatkan informasi terbaru, membahas rencana serta fakta untuk kepentingan bersama (Lawson, 1981, hal. 2).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong, (2011: 4) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan untuk penelitian kualitatif bersumber dari wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Salah satu bentuk teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif naratif. Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

(1) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

(2) Penyajian data

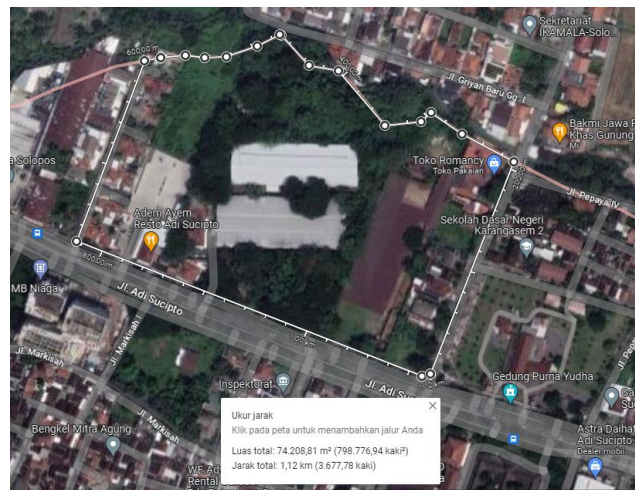
Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

(3) Hasil kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep penentuan tapak



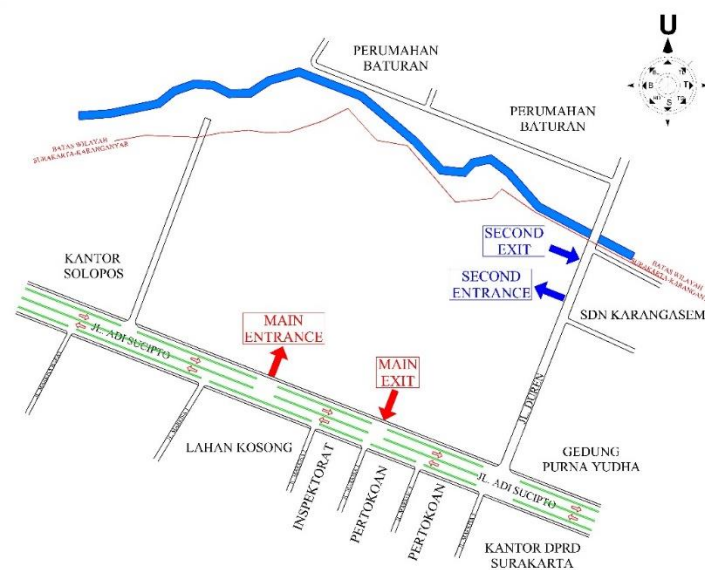
*Gambar 1: tapak di jalan adi sucipto,
sumber :google maps*

Tapak untuk bangunan terletak di jalan Adi Sucipto, luas tapak $\pm 74.000\text{m}^2$, sebelah tenggara tapak adalah kantor DPRD Surakarta, sebelah timur tapak gedung Purna Yudha, sebelah utara tapak ada sungai dan perumahan Baturan, sebelah barat tapak ada kantor Solopos, sebelah selatan adalah perkantoran dan pertokoan. Kriteria yang digunakan untuk dasar pembobotan yaitu, Aksesibilitas tapak, topografi tapak, luasan tapak, dan keamanan tapak.

B. Konsep pendekatan tapak

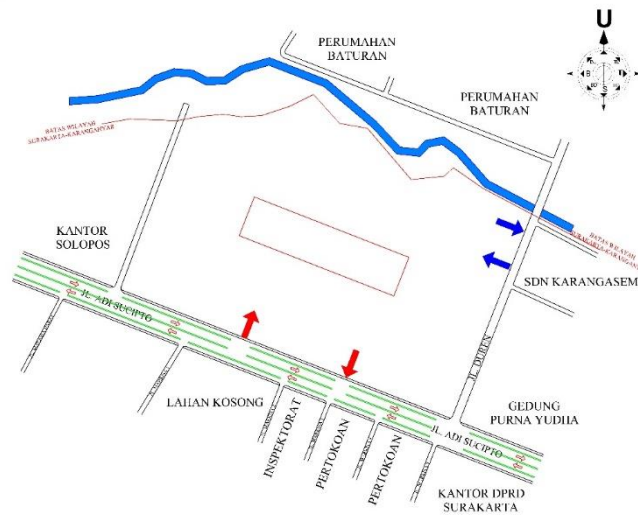
1. Pencapaian

Berdasarkan hasil analisis maka Main Entrance & Main Exit diletakan pada alatenatif 1 yaitu bersebelahan dengan jalan Adi Sucipto. Sedangkan Second Entrance & Second Exit diletakan pada alatenatif 2 bersebelahan dengan jalan Duren.



gambar 2: konsep pencapaian

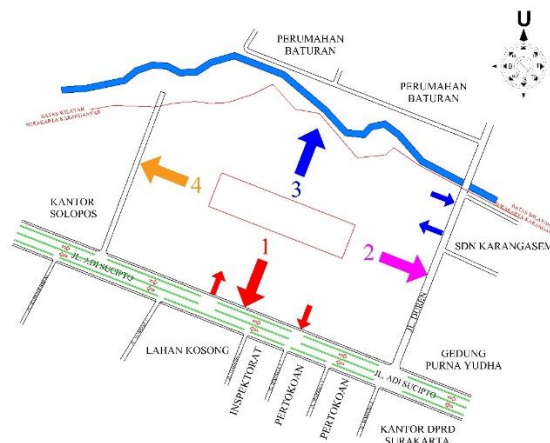
2. Orientasi



Gambar 3: hasil orientasi

Berdasarkan hasil analisis diatas maka bentuk bangunan memanjang dari timur ke barat. Fasad utama bangunan menghadap ke selatan dan fasad pendukung bangunan menghadap ke timur.

3. View



Gambar 4: konsep view

Konsep View:



Gambar 5: view alt 1

Hotel, Exhibition, and Convention Center Di Surakarta Berpendekatan Arsitektur Futuristik

Alternatif 1, view yang ditangkap dari alternatif 1 adalah jalan Adi Sucipto, area perkantoran, area pertokoan dan untuk lantai atas bangunan menangkap view pemukiman.



Gambar 6: view alt 2

Alternatif 2, view yang ditangkap dari alternatif 2 adalah jalan Duren dan gedung Purna Yudha.



Gambar 7: view alt 3

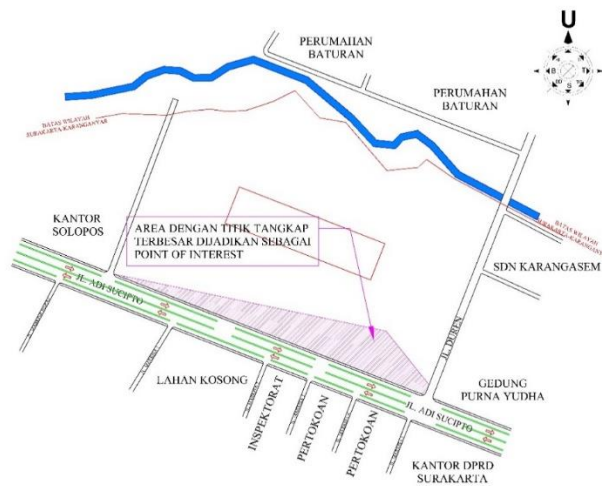
Alternatif 3, view yang ditangkap dari alternatif 3 adalah menghadap ke sungai dan perumahan Baturan.



Gambar 8: view alt 4

Alternatif 4, view yang ditangkap dari alternatif 4 adalah kantor Solopos.

4. Titik Tangkap



Gambar 9: konsep titik tangkap

5. Kebisingan



Gambar 10: zona kebisingan

Area dengan tingkat kebisingan tinggi berasal dari jalan Adi Sucipto sedangkan kebisingan sedang berasal dari jalan Duren, dan kebisingan rendah berasal dari perumahan Baturan dan kantor Solopos.



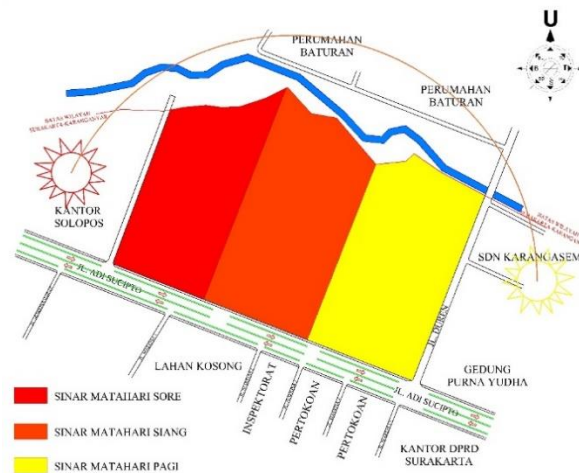
Gambar 11: konsep kebisingan

Hotel, Exhibition, and Convention Center Di Surakarta Berpendekatan Arsitektur Futuristik

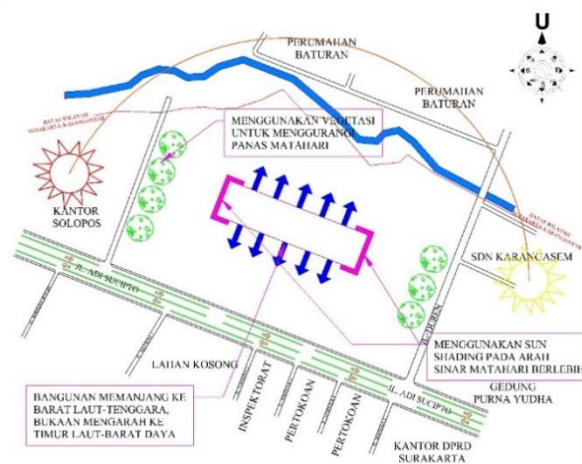
Ada beberapa alternatif untuk mengurangi kebisingan pada tapak :

- Meletakkan vegetasi di sekitar tapak yang langsung berhubungan dengan sumber kebisingan, agar dapat memfilter suara bising dari jalan raya.
- Memberikan *barrier* masif pada bagian yang menghadap sumber kebisingan, supaya bising yang masuk area privat dapat di minimalkan.
- Membuat jarak antara bangunan dengan sumber kebisingan.
- Menggunakan elemen akustik ruang untuk ruangan yang membutuhkan ketenangan dan privasi tinggi.

6. Matahari



Gambar 12: konsep zona matahari



Gambar 13: konsep matahari

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi pancaran sinar matahari:

- peletakan massa bangunan dibangun memanjang ke arah barat timur, sehingga bangunan dapat meminimalkan panas matahari, sedangkan untuk bukaan private di buat pada arah utara dan selatan dan bagian barat dan timur digunakan untuk bukaan service.
- massa bangunan menghadap pada sisi utara dan selatan, karena pada daerah tersebut merupakan daerah yang tidak terlalu panas, dan untuk bagian utara karena matahari condong di utara maka bukaan agak sedikit kecil
- menggunakan kaca sunergy pada jendela kaca yang menghadap ke timur dan barat untuk mengurangi panas yang masuk.

7. Angin



Gambar 14: konsep angin

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi hembusan angin dan pemanfaatan angin untuk penghawaan alami :

- a. Membuat bukaan pada bagian selatan atau utara pada bangunan.
- b. Bukaan yang baik seharusnya juga didesain dengan mengantisipasi angin kencang yang datang pada saat musim hujan.
- c. Bentuk bukaan ventilasi dapat disesuaikan dengan lokasi dimana daerah tersebut dibangun.
- d. Menggunakan vegetasi berupa tanaman barrier yang dapat mereduksi datangnya angin panas.

8. Hujan

Tapak berada pada daerah yang memiliki curah hujan tinggi pada saat musim penghujan, oleh karena itu tapak dan bangunan harus dipersiapkan semaksimal mungkin. Ada beberapa alternatif penyelesaian yaitu :

- a. Resapan air hujan dan saluran selokan air harus dimanfaatkan sebaik mungkin, air hujan yang berlebih dialirkan ke sungai di utara tapak.
- b. Menyediakan penampungan air hujan guna untuk dimanfaatkan kembali.
- c. Mendesain bangunan yang siap untuk menghadapi air hujan dengan menggunakan cat berkualitas tinggi, tritisan, dan trasraam pada bagian bawah bangunan.



Gambar 15 : konsep hujan

C. Besaran Ruang

tabel 1: luas per kelompok ruang

Kelompok Besaran	Luas
Main Hall	6535
Convention Hall	10842
Exhibition Hall	12679
Kamar Hotel	24178
Kegiatan Hotel	8993
Service	2768
Parkir Exhibition & Convention hall	50166
Parkir hotel	10044

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung lokasi tapak yang berada di jalan Adi Sucipto dengan luas tapak >5000 memiliki ketinggian maksimal 30 lapis (124m), KDB maksimal 60%, KLB maksimal Maks 1800%, KDB yang digunakan 43%

tabel 2: perhitungan building coverage

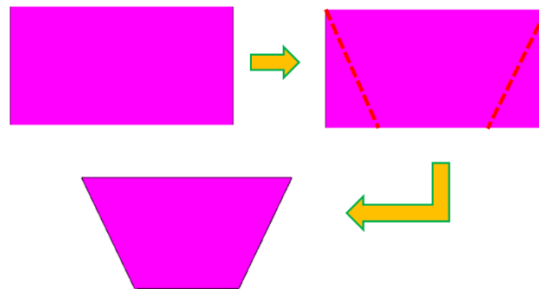
Kelompok Ruang	KDB	BC
Main Hall	= 10% x 74000 = 7400	= 6535 : 7400 = 0,88 = 1 lantai
Convention Hall	= 15% x 74000 = 11100	= 10842 : 11100 = 0,97 = 1 lantai
Exhibition Hall	= 15% x 74000 = 11100	= 12679 : 11100 = 1,14 = 2 lantai
Hotel, Kegiatan Hotel, Service, Parkir hotel	= 3% x 74000 = 2220	= 45983 : 2220 = 20,7 = 21 lantai

D. Gubahan Massa

Bentuk dasar masa mendapat banyak perubahan pada saat tahap desain, perbuhanan tersebut adalah:

1. Massa Inti Bangunan

Massa inti bangunan berbentuk persegi panjang, yang dipotong kedua ujungnya. Dengan garis lurus yang kaku dan tegas melambangkan formalitas, perintah dan rasioanalitas. Bentuk Persegi panjang memiliki filosofi kejujuran, kestabilan, solid.

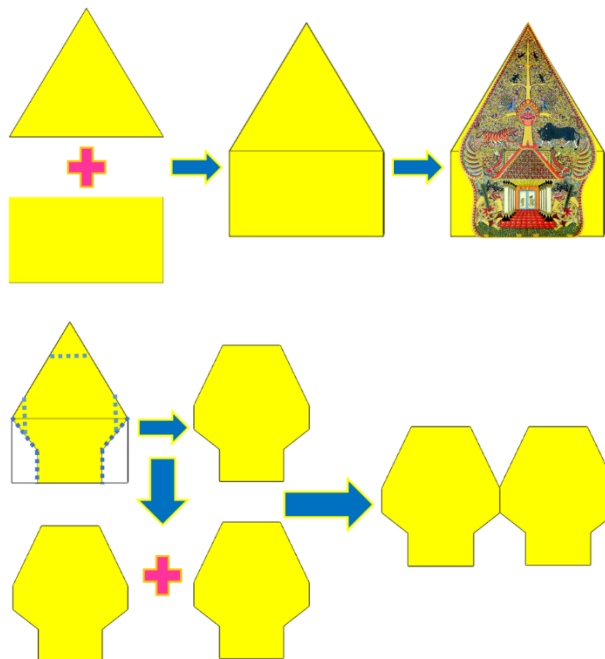


Gambar 16: transformasi bentuk massa inti bangunan

Dengan penggunaan massa persegi panjang pada inti dasar bangunan, dapat memberi kesan bahwasanya bangunan memiliki inti yang kokoh yang menjadi pusat dai massa bangunan lainnya.

2. Massa *Convention Hall* dan *Exhibition Hall*

Ide dasar yang digunakan sebagai massa bangunan *Convention hall* dan *exhibition* adalah Gunungan/Kayon. Pada dasarnya gunungan merupakan simbol kehidupan manusia. Setiap gambar dalam ornamen di dalamnya melambangkan seluruh alam raya beserta isinya mulai dari tingkatan kehidupan manusia dengan segala karakternya, hewan, hutan, serta lingkungan sekitar yang melingkupi. Bentuk gunungan yang meruncing ke atas melambangkan bahwasanya hidup manusia ini tujuan akhirnya akan menuju ke atas secara vertikal yaitu berserah kepada Tuhan.

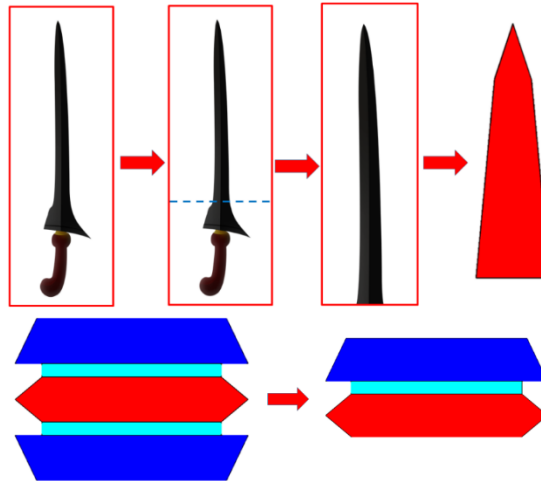


Gambar 17: Transformasi massa *Convention hall* & *Exhibition hall*

Gunungan pada wayang kulit berbentuk kerucut (lancip ke atas) melambangkan kehidupan manusia. Semakin tinggi ilmu dan semakin tua usia, manusia harus semakin mengkerucut (golong gilig) manunggaling Jiwa, Rasa, Cipta, Karsa, dan Karya dalam kehidupan kita (semakin dekat dengan Sang Pencipta).

3. Massa Hotel

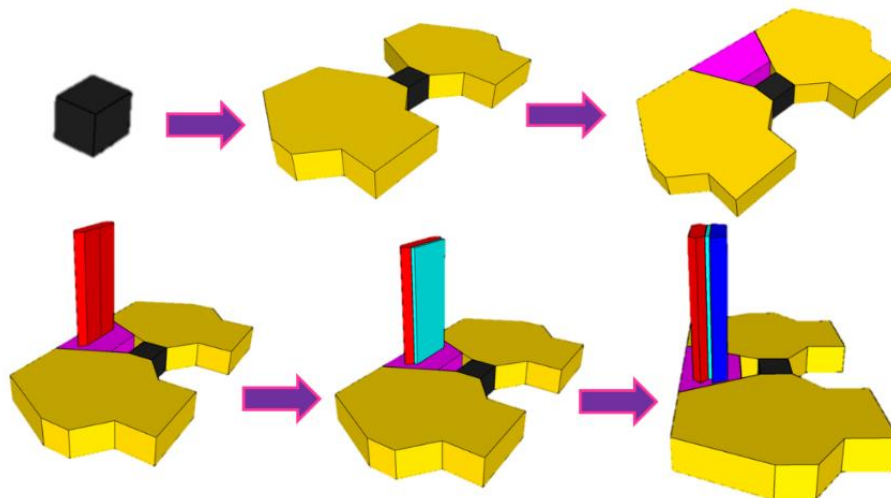
Bentuk dasar massa yang digunakan untuk massa hotel terinspirasi dari bilah keris. Jenis keris yang digunakan sebagai dasar ide massa *Convention* hall adalah keris lurus tanpa luk.



Gambar 18: transformasi bentuk keris

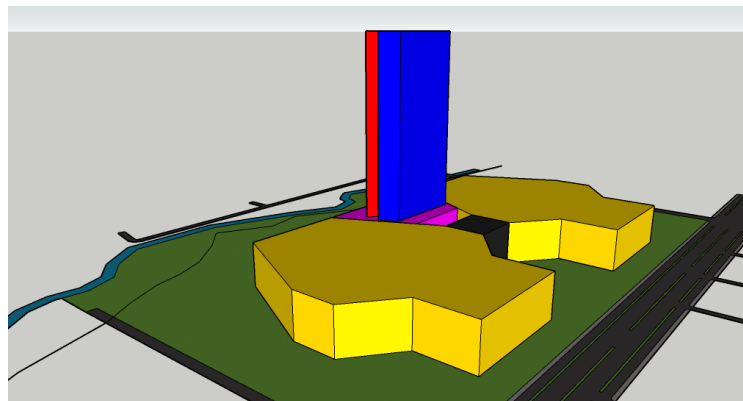
Jenis keris lurus mengandung sisi spiritual dalam pembuatannya sebagai lambang kelurusan hati, kepercayaan diri dan mental yang kuat, keteguhan hati pada tujuan dan sarana pemujaan kepada Sang Pencipta. Sesuai sifat kerisnya itu, pemilik keris diharapkan selalu menjaga kelurusan dan keteguhan hati, tekun beribadah, menjaga moral dan budi pekerti dan sikap ksatria.

4. Bentuk kombinasi massa

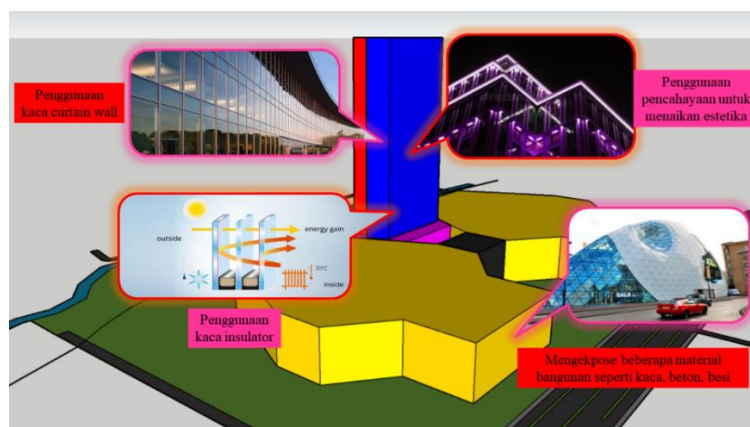


Gambar 19: kombinasi bentuk massa

E. Penampilan Bangunan



Gambar 20: bentuk massa bangunan



Gambar 21: penampilan bangunan

F. Sistem struktur dan utilitas

Sistem struktur dimulai dari sub struktur yaitu pondasi, jenis pondasi yang digunakan untuk bangunan ini adalah pondasi *bored pile*. Pondasi ini dipilih karena tidak menimbulkan getaran yang terlalu keras sehingga tidak mengganggu bangunan di sekitarnya. Pondasi *bored pile* yang digunakan menggunakan sistem casing. Sistem struktur bawah yang kedua adalah *tie beam*. *Tie beam* sering dipakai pada bangunan besar yang memerlukan struktur bawah. Fungsi *tie beam* ini sama dengan *sloof* pondasi dan mengunci seluruh bangunan gedung. Struktur yang bawah ketiga adalah *retaining wall*. Jenis *retaining wall* yang digunakan untuk *basement* adalah dinding kantilever karena merupakan jenis dinding penahan yang paling banyak digunakan karena lebih ekonomis dan kemudahan dalam pengerjaannya, biasanya terbuat dari beton bertulang dan kuat.

Sistem struktur berikutnya adalah upper struktur, meliputi *shear wall*, kolom, balok, dan plat lantai, dan atap. Jenis *shear wall* yang digunakan adalah Bearing Walls Frame Walls Core Walls. Jenis struktur kolom yang digunakan adalah kolom pengikat sengkang lateral. Kolom sengkang lateral adalah kolom beton yang ditulangi dengan batang tulangan pokok memanjang, yang pada jarak spasi tertentu diikat dengan pengikat sengkang ke arah lateral. Tulangan ini berfungsi untuk mengunci tulangan pokok memanjang agar tetap kokoh pada tempatnya. Balok dan plat lantai menggunakan konstruksi beton bertulang beton jenis ini memiliki kekuatan tarik yang lebih besar dari beton biasa, karena didalam beton dipasang tulangan baja. Kombinasi ini menjadikan beton bertulang mampu menahan gaya tarik

Hotel, Exhibition, and Convention Center Di Surakarta Berpendekatan Arsitektur Futuristik

sekaligus kuat menahan gaya tekan. Hal tersebut dimaksudkan agar gaya tarik yang dibutuhkan untuk menahan momen pada penampang dapat ditahan oleh baja tulangan didalam beton tersebut. Beton bertulang juga memiliki sifat yang tahan terhadap getaran memungkinkan bangunan memiliki daya tahan lebih awet dan mengurangibiaya perawatan. Struktur atap yang dipakai untuk hotel adalah dak beton bertulang, sedangkan struktur untuk eksibisi dan konvensi adalah struktur *space frame* dengan material atap aspal, *space frame* dipilih karena strukturnya ringan namun kuat dan kokoh, bentuk fleksibel, fabrikasi mudah.

Sistem utilitas yang pertama adalah sistem sirkulasi vertikal, sirkulasi vertikal yang digunakan adalah lift, eskalator, tangga, dan tangga darurat. Sistem penghawaan yang digunakan ada dua yaitu penghawaan alami dan buatan, penghawaan buatan menggunakan AHU. Sistem pencahayaan menggunakan sistem pencahayaan buatan dan alami, pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari sedangkan, pencahayaan buatan menggunakan lampu. Sistem distribusi air bersih menggunakan dua sitem yaitu *Up Feed System* dan *Down Feed System*. Hotel menggunakan sistem *Down Feed System* yaitu air bersih dari saluran PAM (*deep well*) masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung dalam ground reservoir, dengan menggunakan pompa air bersih dinaikkan ke water tank pada atap bangunan untuk selanjutnya secara gravitasi air dialirkan ke tiap lantai pada Hotel. *Exhibition hall & Convention Hall* menggunakan sistem *Up Feed System* Air bersih dari saluran PAM atau *deep well* masuk ke dalam distribusi bangunan dan ditampung dalam *ground reservoir*, dengan menggunakan pompa air bersih didistribusikan ke *Exhibition hall & Convention Hall*. Sistem air kotor dibagi menjadi 3 sistem pembuangan yaitu sistem terpisah, sistem tercampur, sistem kombinasi.

Sistem kelistrikan, sumber listrik berasal dari PLN dan genset yang dialirkan ke LVMDP. Kemudian dari LVMDP disebar ke beberapa sub panel diantaranya yaitu SDP listrik pada tiap lantai, rumah pompa, STP, Pengolahan Air. Sistem kebakaran, ada beberapa penanganan dan pencegahan yang dilakukan saat terjadinya kebakaaran pada bangunan *Hotel, Exhibition and Convention Center* yaitu, Sumber daya listrik darurat Lampu darurat Pintu kebakaran tangga darurat, alat deteksi asap (*smoke detector*), alat deteksi nyala api, (*flame detector*), hidran kebakaran, *sprinkler fire extinguisher* (APAR) dan *fire alarm*. Sistem penangkal petir untuk hotel adalah penangkal petir yang berbasis sistem ESE (*Early Sreamer Emision*). Sistem ini bekerja dengan cara melepaskan ion dalam jumlah besar ke lapisan udara sebelum terjadinya sambaran petir. Sistem keamanan yang digunakan yaitu Sistem Bangunan Pintar (*Intelligent System Building*) dan *Building Management System* (BMS).

G. Hasil Desain





Gambar 22: hasil desain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas kota Surakarta memiliki potensi untuk pariwisata terutama MICE. Bangunan yang diperlukan kota Surakarta adalah *Hotel, Exhibition and Convention Center*. *Hotel, Exhibition and Convention Center* adalah bangunan mixuse yang dibutuhkan kota Surakarta untuk mendukung kegiatan MICE, hotel berfungsi sebagai akomodasi penginapan, diprioritaskan Event Organiser, tamu Event, dan tamu yang berkepentingan. *Hotel, Exhibition and Convention Center* menggunakan konsep arsitektur futuristik tetapi tetap memasukan unsur unsur filosofi dan nilai nilai kebudayaan kota Surakarta.

untuk bangunan terletak di jalan Adi Sucipto, luas tapak $\pm 74.000\text{m}^2$, sebelah tenggara tapak adalah kantor DPRD Surakarta, sebelah timur tapak gedung Purna Yudha, sebelah utara tapak ada sungai dan perumahan Baturan, sebelah barat tapak ada kantor Solopos, sebelah selatan adalah perkantoran dan pertokoan. Bentuk dasar massa terinspirasi dari masa persegi, gunung/kayon dan keris. Bangunan menggunakan finishing warna natural, dan kaca curtain wall.

REFERENSI

Referensi :

- [1]. Ashari , Nursruwening ,Widyandini. 2022. Penerapan Konsep Arsitektur Futuristik Pada Perancangan Gedung Concert Hall Di Purwokerto. Universitas Wijayakusuma Purwokerto.
- [2]. Bimo. Krisnawati. Ismadi. 2020. Apartemen, Rental Office, Dan Mall Di Boyolali Dengan Penekanan Pemecahan Masalah Privasi. ISSN: 2301-668X. Surakata.
- [3]. Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta. Diakses melalui <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.

Hotel, Exhibition, and Convention Center Di Surakarta Berpendekatan Arsitektur Futuristik

- [4]. Dyen Rizky Mahadika. 2016. *Convention Hotel Bintang 5 Di Sleman Penekanan Desain Green Architecture*. Universitas Diponegoro Semarang. tugas akhir 135. Diakses melalui http://eprints.undip.ac.id/51915/5/DYEN_RIZKY_MAHADIKA_21020112130076_BAB_IV.pdf pada tanggal 16 april 2023
- [5]. Fachri, (2018). *Taman Teknologi Tembakau Deli Di Deli Serdang “Tema : Arsitektur Futuristik”*
- [6]. Fauzi, Aqli. 2020. *Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [7]. Fauzi, Farhan & Aqli, Wairul. 2020. *Kajian Konsep Arsitektur Futuristik pada Bangunan Perkantoran*. Diakses dari <https://e-journal.unwiku.ac.id/teknik/index.php/JT/article/view/437/320> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [8]. Kesrul, M. (2004). *Meeting, Incentive Trip, Conference, Exhibition*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198807082014042002/penelitian/pengembangan-pembelajaran-kewirausahaan-mice-di-jurusan-pend-adm-uny.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [9]. Lawson, Fred H. 1981. *Conference, Convention & Exhibition Facilities*. London : ELSEVIER SCIENCE & TECHNOLOGY. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/13557/3/TA148042.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [10]. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda. diakses melalui <https://eprints.uny.ac.id/22988/5/5.%20BAB%20III.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [11]. Monica Chrysilla Effendi. 2017. *Convention And Exhibition Center Di Yogyakarta Sebagai Pengembangan Industri Mice*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- [12]. Montgomery, Rhonda J. & K. Strick, Sandra. 1995. *Meetings, Conventions, and Expositions*. New York: Van Nostrand Reinhold. Diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id/13557/3/TA148042.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [13]. Siti Rukayah. 2020. *Buku Ajar Pengantar Perancangan Tapak*. ISBN: 978-623-92841-4-5. Biro Penerbit Planologi UNDIP. Semarang.
- [14]. Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Diakses melalui http://repository.upi.edu/53722/4/S_MIK_1605424_Chapter3.pdf pada tanggal 13 maret 2023.
- [15]. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. diakses melalui <https://eprints.uny.ac.id/22988/5/5.%20BAB%20III.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023
- [16]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Diakses melalui <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.
- [17]. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Diakses melalui <http://repository.stei.ac.id/2117/3/BAB%203.pdf> pada hari minggu 19 maret 2023.